



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENGEMBANGAN KAWASAN HUTAN WISATA
(WANAWISATA) CINDELARAS DI KABUPATEN GROBOGAN**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
FLORENTIUS TRIADI Y.S
NIM. L2B 096 227

Periode 72
September 2000 – Desember 2000

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2000**

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Pencanangan “Program Afta 2003” dapat dijadikan sebagai momentum di dalam pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. pemerintah Indonesia bertekad menjadikan sektor pariwisata sebagai penghasil “devisa” utama. Guna mewujudkan tekad tersebut, maka pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan antara lain dikeluarkannya UU No 9 tahun 1990 yakni memperkenalkan, mendayagunakn, melestarikan serta meningkatkan mutu obyek dan daya tarik pariwisata, sehingga sektor pariwisata mampu menjadi salah satu roda penggerak pembangunan nasional, dan dapat memberikan kesempatan usaha dn menciptakan lapangan kerja serta didukung dengan program pencegahan dan penangkalan dampak negatif.

Peran pariwisata menjadi semakin penting dengan dengan dikeluarkannya UU No. 22 th.1999 tentang Otonomi Daerah dan UU No. 25 th. 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Secara umum, pelaksanaan prinsip pemerintahan baru tersebut memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk memberdayakan setiap potensi daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya. Dan sektor Pariwisata menempati posisi utama sebagai salah satu sumber pendapatan daerah yang prospektif.

Potensi wisata alam sebagai sumber daya alam yang terdapat di tanah air kita sangat membanggakan. Tidak hanya dilihat dari jumlah tetapi juga keanekaragamannya, termasuk di dalamnya kawasan hutan. Hutan sebagai suatu sumberdaya alam, memiliki manfaat ganda yaitu sebagai penghasil “barang komersial”, seperti kayu dan dalam kesatuan ekosistemnya juga memberikan “jasa sosial” yang tak kalah nilainya, seperti pengatur tata air dan pencegah erosi serta nilai ilmiah.

Mengingatnkan manfaat ganda sumberdaya hutan tersebut, maka menurut Haeruman (dalam Prosiding Lokakarya Wanawisata, 1986 : 40) keberadaan hutan

beserta segala isinya yang khas perlu dipelihara dan dikembangkan kelangsungan manfaatnya, melalui usaha pemanfaatan dengan sistem konservasi lahan hutan sesuai fungsinya. Pemanfaatan dan pendayagunaan optimal potensi sumberdaya hutan yang ada diselaraskan dengan tuntutan pembangunan yang bersama-sama kita hadapi di masa kini maupun untuk masa-masa yang akan datang.

Hutan Wisata merupakan salah satu bentuk kawasan hutan, yang berdasarkan pada potensi keadaan bio-fisik wilayahnya, khusus dibangun dan dikembangkan guna memenuhi kebutuhan akan wisata ruang terbuka alami, yang akhir-akhir ini sangat dibutuhkan sebagai usaha untuk memulihkan dan mengembangkan kesegaran rohani dan jasmani agar manusia dapat meneruskan kehidupan fisik dan kehidupan sosialnya.

Propinsi Jawa Tengah yang merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) Propinsi di Indonesia, yang memiliki keanekaragaman daya tarik wisata yang bersifat budaya maupun alam, dan lokasinya tersebar di 35 Dati II se-Jawa Tengah, termasuk didalamnya Kabupaten Grobogan.

Kawasan Wanawisata Cindelaras merupakan salah satu obyek wisata yang masih baru di Kabupaten Grobogan. Obyek ini mulai dibangun dan dikembangkan sejak tahun 1995 dan baru dibuka tahun 1998 oleh Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah, kawasan Wanawisata Cindelaras terletak di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan, masuk pada wilayah Perum Perhutani KPH Gundih, dengan total luas ± 34 Ha, yang terdiri dari Komplek Wisata (5 Ha), waduk (2 Ha), Hutan Persemaian (1 Ha) dan Hutan Kayu Putih (26 Ha). Kondisi topografi yang bervariasi terdiri dari bukit, lereng, dataran serta cekungan (waduk) merupakan kondisi yang potensial di dalam mendukung kegiatan rekreasi. Selain itu potensi yang dimiliki kawasan Wanawisata Cindelaras adalah hutan tanaman kayu putih.

Potensi tersebut didukung oleh keberadaan kawasan Wanawisata Cindelaras yang terletak di Kabupaten Grobogan, dimana obyek-obyek wisata di kabupaten Grobogan kebanyakan merupakan wisata alam, namun tidak ada yang berorientasi pada flora (wisata hutan) apalagi yang spesifik sehingga keberadaannya akan dapat melengkapi keragaman obyek wisata di Kabupaten Grobogan

Berdasarkan pembagian Wilayah Pembangunan Pariwisata, kawasan Wanawisata Cindelarastermasuk dalam sub DTW B antara lain meliputi Demak, Jepara, Kudus, Rembang, Pati dan Grobogan. Dimana penekanan keijaksanaan pengembangan pariwisata di dalam DTW B, yaitu pengembangan obyek wisata buatan, budaya dan alam dalam skala kecil (sesuai dengan potensi yang dimiliki) yang diarahkan untuk meningkatkan pelayanan kebutuhan fasilitas rekreasi tingkat lokal (kabupaten dan beberapa kabupaten di sekitarnya).

Dilihat posisi kawasan Wanawisata Cindelaras pada apeta Daerah Tujuan Wisata di Jawa Tengah. lokasi kawasan Wanawisata Cindelaras terletak di antara obyek-obyek wisata di wilayah Demak serta Solo. Obyek-obyek wisata di wilayah ini sudah cukup dikenal dan menarik banyak wisatawan, seperti masjid Agung Demak dan obyek rekreasi Budaya Sri Wedari Solo. Sehingga dapat dilihat satu paket perjalanan dari demak/kudus-Purwodadi-Solo. Paket ini diharapkan dapat memperkenalkan kawasan Wanawisata Cindelaras dan meningkatkan jumlah pengunjungnya.

Potensi kawasan Wanawisata Cindelaras tersebut belum diolah secara optimal, hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada saat ini banyak yang rusak dan tidak lagi berfungsi. Penataan dan perencanaan sarana dan prasarana yang ada terkesan kurang memperhatikan kaidah-kaidah arsitektur, seperti : tampilan bangunan, penggunaan material, penataan lansekap serta pengolahan potensi tapak yang kurang optimal. Dilihat dari fasilitas-fasilitas yang ada kurang memenuhi kebutuhan pengunjung.

Berbagai permasalahan tersebut sudah saatnya dicari suatu pemecahannya agar potensi yang ada dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Upaya pengembangan dimaksudkan untuk membuat suatu arahan atau pola baru tanpa meninggalkan konteks lingkungan yang sudah ada. Dan alternatif pemecahannya adalah pengembangan kawasan Wanawisata Cindelaras menjadi suatu obyek wisata dengan tema lingkungan sesuai karakter setempat. Hal ini sangat relevan dengan mengangkat tema ekoturisme sebagai upaya untuk tetap mempertahankan dan melestarikan potensi baik alam ataupun budaya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan

perancangan tentang Pengembangan Kawasan Hutan Wisata (Wanawisata) Cindelaras dengan memperhatikan kaidah-kaidah Ekoturisme.

I.2. TUJUAN DAN SASARAN

I.2.1. Tujuan

Mengembangkan kawasan Wanawisata Cindelaras yang berwawasan lingkungan dengan menggali dan menjabarkan aspek-aspek permasalahan yang terkait.

I.2.2. Sasaran

Sasaran utama yang hendak dicapai adalah menyusun dan merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang bertitik tolak dari judul yaitu pengembangan wanawisata Cindelaras dengan penekanan pada pengolahan kawasan yang mengangkat kaidah-kaidah Ekoturisme.

I.3. MANFAAT BAHASAN

I.3.1. Secara Obyektif

1. Memberi masukan dan arahan berupa konsep Ekoturisme pada kawasan Wanawisata Cindelaras yang pada gilirannya dapat dijadikan rekomendasi Perencanaan bagi pemerintah daerah dan pihak-pihak berkepentingan.
2. Menjadi kontribusi tersendiri terhadap pembangunan sektor pariwisata dengan adanya suatu hutan wisata bertema konservasi alam, baik lingkup local, regional maupun internasional.
3. Sebagai pemahaman tentang arti pentingnya upaya pemeliharaan alam bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan.

I.3.2. Secara Subyektif

1. Penyusunan makalah ini digunakan sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang akan dilanjutkan dalam bentuk desain grafis.
2. Sebagai salah satu syarat mata kuliah Tugas Akhir (TA 8649) yang harus dipenuhi untuk kelulusan Sarjana Strata (S1) Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

I.4. RUANG LINGKUP BAHASAN

Ruang lingkup penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur “Pengembangan Hutan Wisata Cindelaras” dititik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur terutama Arsitektur Lansekap dengan pendekatan kontekstual. Aspek-aspek yang berkaitan dengan elemen-elemen pembentuk kawasan, aspek estetis dan struktur kawasan akan diuraikan sebagai suatu kesatuan ruang yang berkesinambungan. Sedangkan langgam arsitektur yang digunakan adalah arsitektur Neo Vernakular yang mempunyai kesan dinamis aktif dan modern namun tetap berpegang pada tradisi, budaya dan konteks terhadap lingkungan.

I.5. METODOLOGI BAHASAN

Metodologi yang digunakan dalam pembahasan Landasan Program Perencanaan Arsitektur adalah Diskriptif dokumentatif dan Komparatif yaitu dengan memberi suatu penjelasan dan menguraikan serta membuat perbandingan tentang data-data yang didapatkan baik data primer maupun data sekunder kemudian dianalisis dengan mengacu pada konteks permasalahan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

I.6. KERANGKA BAHASAN

Kerangka bahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Pengembangan Kawasan Hutan Wisata ini meliputi :

BAB I Pendahuluan, menguraikan tentang tema secara umum pengembangan kawasan Wanawisata Cindelaras, yang didalamnya meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, metodologi pembahasan yang dipakai, serta kerangk bahasan yang berisi tentang pokok-pokok pikiran pada setiap bab yang ada.

- BAB II** **Studi Pustaka**, berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk mendukung perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan Wanawisata Cindelaras dengan tema ekoturisme.
- BAB III** **Tinjauan Kawasan Wanawisata Cindelaras**, berisi tentang diskripsi kondisi dan potensi kawasan Wanawisata Cindelaras baik fisik maupun non fisik serta arah kebijakan pengembangan wisata. Didahului dengan gambaran umum tentang kepariwisataan Jawa Tengah, DTW B, dan Kabupaten Grobogan serta Perum perhutani.
- BAB IV** **Analisa Kawasan Wanawisata Cindelaras**, pada bab ini diuraikan analisa-analisa yang bersifat penajaman terhadap materi dan dikaitkan dengan konteks lahan perencanaan. Materi yang akan dianalisa yaitu analisa perencanaan meliputi jenis wisata, pelaku aktivitas, besaran ruang, pencapaian, kapasitas, sedangkan analisa fisik kawasan meliputi struktur kawasan, elemen pembentuk dan citra kawasan serta langgam arsitektur bangunan
- BAB V** **Batasan dan Anggapan** , berisi tentang batasan dan anggapan yang dihasilkan dari analisis dan diterapkan pada pendekatan program perencanaan dan perancangan.
- BAB VI** **Pendekatan Program Perencanaan dan Kosep Perancangan Arsitektur**, berisi tentang pengungkapan pendekatan digunakan hasil analisis kawasan Wanawisata Cindelaras.
- BAB VII** **Konsep dan Program Dasar Perencanaan dan Perancangan**, berisi program perencanaan suatu kawasan hutan wisata dengan etap melestarikan alam sekitar.